

**ANALISIS PSIKOMETRI *COPING HUMOR SCALE*
VERSI INDONESIA DENGAN *RASCH MODEL***

SKRIPSI



Oleh:

Difa Nur Aziza

210401110049

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS PSIKOMETRI *COPING HUMOR SCALE*
VERSI INDONESIA DENGAN *RASCH MODEL***

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Difa Nur Aziza
210401110049

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PSIKOMETRI *COPING HUMOR SCALE*
VERSI INDONESIA DENGAN *RASCH MODEL***

SKRIPSI

Oleh

Difa Nur Aziza

NIM. 210401110049

Telah disetujui oleh:

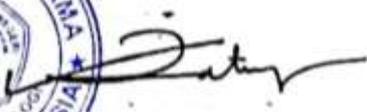
Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si NIP. 199109082019032008		24 April, 2025

Malang, 24 April 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi




Yusuf Ratu Agung, MA.
NIP. 19810202015031002

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PSIKOMETRI *COPING HUMOR SCALE*
VERSI INDONESIA DENGAN *RASCH MODEL*

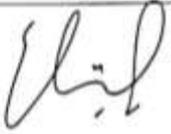
SKRIPSI

Difa Nur Aziza

NIM. 210401110049

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majlis Sidang Skripsi Pada tanggal... 19... Juni 2025

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si NIP. 199109082019032008		19/6 - 25
Ketua Penguji Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog NIP.199004072019032013		19/6 - 2025
Penguji Utama Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si NIP.197804292006041001		19/06 - 2025



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 19701031002122001

NOTA DINAS

**Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang**

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**ANALISIS PSIKOMETRI *COPING HUMOR SCALE*
VERSI INDONESIA DENGAN *RASCH MODEL***

Yang ditulis oleh:

Nama : Difa Nur Aziza

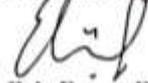
NIM : 210401110049

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Malang, 24 April 2025
Dosen Pembimbing



Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si
NIP. 199109082019032008

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Difa Nur Aziza

NIM : 210401110049

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **ANALISIS PSIKOMETRI *COPING HUMOR SCALE* VERSI INDONESIA DENGAN *RASCH MODEL***, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malane, 24 April 2025


METERAN
02733143375581829
Difa Nur AZIZA
NIM. 210401110049

MOTTO

Man jadda wa jada

“Barangsiapa yang bersungguh – sungguh, maka ia akan mendapatkannya”.

“Dalam tiap angka, tersembunyi cerita tentang jiwa”

-Difa Aziza

*“Angan -angan yang dulu mimpi belaka,
Kita gapai segala yang tak disangka”*

-Hindia

“it will pass, everything you’ve gone through it will pass”

-Rachel Venya

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat, kesehatan, serta rezeki yang luar biasa melimpah sehingga peneliti masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir jenjang S1 dengan sebaik-baiknya. Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua peneliti, Bapak Dalhari dan Ibu Tho Ifatun Hasanah yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang, do'a tulus yang tidak pernah putus, serta dukungan baik secara moral maupun materil kepada peneliti.
2. Kakak laki-laki, Anang Hamzah Muhaymin, Ifan Nahya, dan Ahmad Effendy yang turut selalu memberi dukungan emosional, sehingga tantangan yang dihadapi menjadi lebih ringan.
3. Kepada nenek Umi, Om Huda, Tante Sumiati, Mbak Nurul, Mas Budi, Mbak via, Adek Rani, dan Adek Dita yang telah menemani dan mendukung peneliti selama proses ini.
4. Untuk sahabat saya, Sri Wahyuni atas semua canda tawa, perhatian, serta dukungannya selama ini, yang sangat berarti bagi peneliti.
5. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan, Nadya Devianti, Maqhfira Maulia Rosyika, Deeva Damaila, Cyntia Triana Salsabilla dan Malisa Zaidatul Af'idah yang selalu membersamai peneliti baik suka maupun duka hingga canda tawa mereka menjadikan perjalanan ini menjadi lebih bermakna.
6. Kepada rekan-rekan lainnya dan orang-orang terkasih, terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah dan canda tawa bagi peneliti.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal dari perjalanan yang lebih besar di masa depan. Terima kasih kepada semua yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbi'alamin segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta syafaat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Psikometri *Coping humor Scale* Versi Indonesia dengan *Rasch model*” ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun berkat bantuan berbagai pihak penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya, peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut yang telah memberikan banyak bantuan selama penyusunan skripsi berlangsung.

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Rifa Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Ali Ridho, M.Si selaku penguji utama dalam sidang skripsi yang telah memberikan saran dan masukannya selama ini.
5. Ibu Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog selaku ketua penguji yang turut memberikan bimbingan serta dukungannya selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si selaku dosen pembimbing yang turut memberikan saran, masukan, dukungan, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
7. Segenap civitas akademia Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Terimakasih peneliti ucapkan kepada keluarga Laboratorim Psikodiagnostik dan Alat Ukur Fakultas Psikologi UIN Malang, karena telah menjadi rumah kedua bagi peneliti selama di kampus.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
مستخلص البحث	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI	7
A. Sense of Humor.....	7
B. <i>Coping humor Scale</i>	9
C. Analisis Psikometri <i>Rasch model</i>	10
D. Kaitan <i>Sense of Humor</i> dengan Model Analisis <i>Rasch model</i>	12

BAB III	14
METODE PENELITIAN.....	14
A. Desain Penelitian.....	14
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	14
C. Subjek Penelitian.....	15
D. Teknik Pengumpulan Data.....	16
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV.....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	20
B. Analisis Data Pemodelan Rasch (<i>Rasch model</i>)	21
BAB V	34
PENUTUP	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Skoring Penilaian CHS	16
Tabel 3. 2 Butir item CHS	17
Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Karakteristik Subjek.....	20
Tabel 4. 2 Hasil Uji Unidimensional	21
Tabel 4. 3 Analisis Local Independent Instrument CHS	22
Tabel 4. 4 Data item misfit dengan <i>rasch model</i>	23
Tabel 4. 5 DIF class specification berdasarkan jenis kelamin.....	25
Tabel 4. 6 Tabel Ringkasan Statistik Item.....	28
Tabel 4. 7 Tabel Ringkasan Statistik Person	29
Tabel 4. 8 Uji Validitas (tanpa item 4)	30
Tabel 4. 9 Tabel Reliabilitas Item (Tanpa item 4).....	31
Tabel 4. 10 Reliabilitas Person (tanpa item 4).....	32
Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrument	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 DIF Measre berdasarkan jenis kelamin	26
Gambar 4. 2 Person Map Item.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Coping Humor Versi Indonesia.....	42
Lampiran 2 Lembar Expert Judgment	43
Lampiran 3 Kuesioner Penelitian	49
Lampiran 4 Hasil Uji Unidimensionalitas	54
Lampiran 5 Hasil Uji Local Independence.....	54
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas (Item Statistics Measure Order)	55
Lampiran 7 Hasil Uji DIF.....	55
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas (Summary Statistic).....	56

ABSTRAK

Difa Nur Aziza, (2025). Analisis Psikometri *Coping humor Scale* Versi Indonesia dengan *Rasch model*. Skripsi Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

Kata Kunci: *Sense of Humor, Coping humor Scale, Analisis Psikometri, Rasch model.*

Humor merupakan salah satu bentuk *coping strategy* yang berperan penting dalam membantu individu menghadapi stress. Namun, instrumen untuk mengukur humor sebagai mekanisme coping masih terbatas penggunaannya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas *Coping humor Scale* (CHS) versi Indonesia menggunakan pendekatan *Rasch model*. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 500 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa instrument CHS Versi Indonesia memiliki kualitas psikometrik yang baik. Uji unidimensionalitas menghasilkan *raw variance explained by measure* sebesar 47,8%, dengan nilai *unexplained variance* pada konstruk pertama hingga keempat berada di bawah 15%, serta korelasi residual antarkomponen item berada di bawah 0,3 yang menandakan terpenuhinya asumsi unidimensionalitas dan *local independent*. Dari tujuh item awal, hanya item 4 yang dinyatakan tidak valid berdasarkan nilai *fit statistic*. Setelah item 4 dieliminasi, keenam item tersisa menunjukkan validitas yang baik. Uji *Differential Item Functioning* (DIF) menunjukkan bahwa item 5 terindikasi bisa sberdasarkan jenis kelamin ($p < 0,05$).

Pada uji reliabilitas, penghapusan item 4 meningkatkan nilai *person reliability* dari 0,68 menjadi 0,74 dan *Cronbach's alpha* 0,69 menjadi 0,78. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument CHS versi Indonesia setelah direduksi menjadi enam item, memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam konteks pengukuran humor sebagai strategi coping di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi lanjut terhadap item yang terindikasi bias serta perluasan sampel untuk pengujian di populasi yang lebih beragam.

ABSTRACT

Difa Nur Aziza, (2025). Psychometric Analysis of the Indonesian Version of the *Coping humor* scale Using the *Rasch model*. Undergraduate thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

Keywords: Sense of Humor, *Coping humor* Scale, Psychometric Analysis, *Rasch model*.

Humor is one form of coping strategy that plays a significant role in helping individuals deal with stress. However, instruments to measure humor as a coping mechanism remain limited in use within the Indonesian context. This study aims to examine the validity and reliability of the Indonesian version of the *Coping humor* Scale (CHS) using the *Rasch model* approach. Participants in this study consisted of 500 undergraduate students from the Faculty of Psychology at Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

The results of the analysis indicate that the Indonesian version of the CHS has good psychometric properties. The unidimensionality test showed a raw variance explained by measures of 47.8%, with the unexplained variance in the first to fourth components below 15%. Residual correlations between item components were below 0.3, fulfilling the assumptions of unidimensionality and local independence. Of the original seven items, only item 4 was found to be invalid based on its fit statistic value. After eliminating item 4, the remaining six items demonstrated good validity. The Differential Item Functioning (DIF) test indicated that item 5 showed gender bias ($p < 0.05$).

In terms of reliability, the deletion of item 4 increased the person reliability from 0.68 to 0.74 and Cronbach's alpha from 0.69 to 0.78. These results suggest that the reduced six-item version of the Indonesian CHS is both valid and reliable for measuring humor as a coping strategy in the Indonesian context. This study recommends further evaluation of biased items and broader sampling for future testing across more diverse populations.

مستخلص البحث

ديفا نور عزيزة، (2025) التحليل السيكومتري لمقياس التأقلم الفكاهي النسخة الإندونيسية باستخدام نموذج راش. أطروحة كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: إلوك فايز فاطمة الفهمي، م. سي

الكلمات المفتاحية: الإحساس بالفكاهة، مقياس الفكاهة، مقياس التأقلم الفكاهي، التحليل السيكومتري، نموذج راش.

الفكاهة هي أحد أشكال استراتيجيات التأقلم التي تلعب دورًا مهمًا في مساعدة الأفراد على التعامل مع الضغوطات. ومع ذلك، لا تزال أدوات قياس الفكاهة كالتكيف محدود الاستخدام مع في إندونيسيا. تهدف هذه الدراسة إلى اختبار صلاحية وموثوقية النسخة الإندونيسية من مقياس باستخدام نهج نموذج راش. وكان المشاركون في هذه الدراسة (CHS) الفكاهة في التأقلم طالب وطالبة من كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج 500.

تتمتع بجودة قياس نفسية CHS وقد أظهرت نتائج التحليل أن النسخة الإندونيسية من مقياس اختبار أحادية البعد عن تباين خام مفسر بالقياس بنسبة 47.8%، حيث بلغت جيدة. أسفر قيمة التباين غير المفسر في البنى من الأول إلى الرابع 15%، كما أن الارتباط المتبقي بين مكونات البنود أقل من 0.3 مما يشير إلى استيفاء افتراض أحادية البعد والاستقلالية المحلية من بين البنود السبعة الأولية، تم الإعلان عن عدم صلاحية البند 4 فقط بناءً على قيمة إحصائية الملاءمة. بعد حذف البند 4، أظهرت العناصر الستة المتبقية صلاحية جيدة. أظهر اختبار $(p < 0.05)$ أن البند 5 كان متحيزًا حسب الجنس (DIF) وظائف البنود التفاضلية

وفي اختبار الموثوقية، أدى حذف البند 4 إلى زيادة قيمة موثوقية الشخص من 0.68 إلى 0.74، وقيمة ألفا كرونباخ من 0.69 إلى 0.78. تشير هذه النتائج إلى أن النسخة الإندونيسية من أداة اختبار الفكاهة والتكيف مع الضغوط النفسية بعد اختزالها إلى ستة بنود تتمتع بالصلاحية والموثوقية الكافية لاستخدامها في سياق قياس الفكاهة كاستراتيجية للتكيف في إندونيسيا. توصي هذه الدراسة بإجراء مزيد من التقييم للعناصر التي تشير إلى التحيز وكذلك توسيع العينة لاختبارها على مجموعة سكانية أكثر تنوعًا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi terbaru menunjukkan bahwa fenomena stres dikalangan masyarakat terus terjadi akhir-akhir ini. Seperti yang dilaporkan oleh *American Psychological Association (APA)* dalam berita *Stress in America 2023*, bahwa tingkat stress pada orang dewasa Amerika berada di level tinggi, terutama dipicu oleh ketidakpastian masa depan, faktor ekonomi, dan dampak psikologis setelah pandemi (*American Psychological Association, 2023*). Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, yang mana menurut data dari survei Asia Care tahun 2024, yang menunjukkan sebanyak 56% responden di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental berupa stress dan burnout.

Stres merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang mana setiap individu akan menghadapi berbagai bentuk tekanan, baik dari lingkungan akademik, pekerjaan, maupun hubungan interpersonal. Stres didefinisikan sebagai respons emosional dan fisik yang muncul ketika seseorang merasa tidak mampu menghadapi tuntutan atau tantangan yang dialaminya (*Lazarus & Folkman, 1984*).

Selain itu, Behnoudi (2005), mengemukakan bahwa stress adalah kondisi dimana seseorang dipaksa untuk menerima perubahan situasi dan ketegangan mental yang terjadi dalam hidupnya. Hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara tuntutan fisik atau psikologis dan sumber daya biopsikologi dapat dianggap sebagai stress (*Sarafino & Smith, 2010*). Ketika mengalami stress, seseorang dapat merasakan ketegangan emosional, meliputi perasaan cemas, frustrasi, khawatir, dan terkadang putus asa. Menurut *Dharmawan & Argaheni (2021)*, apabila ketegangan emosional yang terjadi tidak dikelola dengan baik, maka hal tersebut akan berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik seseorang.

Setiap individu tentunya memiliki cara tersendiri untuk menghadapi stres. Cara atau strategi yang digunakan individu dalam menghadapi stres sering disebut dengan istilah *coping*. *Coping* merupakan upaya kognitif dan perilaku yang dilakukan individu untuk mengatasi, mengurangi, dan mentoleransi tekanan atau tuntutan yang berasal dari situasi stress (Lazarus & Folkman, 1984). *Coping* juga sering didefinisikan sebagai usaha untuk mencegah atau mengurangi tekanan, bahaya, serta ancaman yang dialami oleh individu (Carver & Connor, 2010). Menurut Lazarus dan Folkman (1984), strategi *coping* bervariasi mulai dari *problem-focused coping*, yang berfokus pada usaha menyelesaikan masalah, hingga *emotion-focused coping*, yang bertujuan untuk mengurangi dampak emosional dari stres yang dirasakan. Hal ini didukung oleh hasil *Training Need Analysis* berupa penyebaran kuesioner secara online melalui media *google formulir* yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 49 Mahasiswa UIN Malang.

Hasil dari kuesioner ini menunjukkan bahwa 44 (89,80%) orang mahasiswa menjawab pernah mengalami stress, dan 5 (10,20%) orang menjawab tidak pernah. Pada pertanyaan ketiga “apakah anda merasa Bahagia dengan mendengarkan lelucon setiap harinya?”, sebanyak 40 (81,63%) orang menjawab “ya” dan 9 (18,37%) lainnya menjawab “tidak”. Sebanyak 32 (65,31%) orang mahasiswa pernah menggunakan humor sebagai *coping stressnya*. Sedangkan sisanya, 17 (34,69%) orang mahasiswa menjawab tidak. Di antara mereka juga cenderung sering menggunakannya, dimana 29 (59,18%) orang menjawab “ya” dan 20 (40,82%) menjawab “tidak”. Bagi 29 (59,18%) orang mahasiswa, humor tergolong efektif dalam mengurangi stress atau permasalahan yang sedang dirasakannya. Namun, tidak efektif bagi 20 (40,82%) orang lainnya.

Salah satu bentuk *emotion-focused coping* yang dapat digunakan untuk mengurangi stres adalah penggunaan humor (Lazarus & Folkman, 1984). Menurut Koestler (1964), humor adalah hasil dari bisosiasi yang ditunjukkan dengan adanya kondisi dalam menggabungkan dua kerangka berpikir yang tidak saling berhubungan menjadi suatu pemahaman baru

yang dianggap lucu. Ruch (1983), berpendapat bahwa humor mengacu pada pengalaman emosional yang positif, seperti kebahagiaan dan kesenangan.

Humor dipandang sebagai salah satu cara untuk mengurangi ketegangan emosional dengan melihat sisi lucu atau ringan dari situasi yang menekan. Orang yang mampu menggunakan humor dalam menghadapi stres cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap situasi sulit dan merasa lebih mampu mengelola emosi negatifnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Lefcourt (1983), yang menunjukkan bahwa humor sebagai strategi coping dapat memberikan efek positif terhadap kesejahteraan psikologis, seperti menurunkan kecemasan, meningkatkan mood, dan memperkuat hubungan sosial.

Gagasan bahwa humor dapat memainkan peran dalam mengurangi stress telah banyak diterima oleh para ahli psikologi. Salah satunya adalah Sigmund Freud, yang menganggap stress sebagai *defense mechanism* (Freud, 1960). Pandangan humor sebagai *coping mechanism* telah mendorong psikoterapis untuk menerapkan penggunaan humor dalam proses terapi. Maka, dapat dikatakan telah banyak penelitian yang memberikan bukti tidak langsung bahwa humor memiliki peran dalam mengurangi stress. Akan tetapi, belum ada penelitian yang menjelaskan secara langsung mengenai efek humor dalam mengurangi stress. Oleh karena itu, untuk mengukur sejauh mana seseorang menggunakan humor sebagai strategi *coping*, Martin dan Lefcourt (1983) mengembangkan alat ukur *Coping humor Scale* (CHS).

Pada tahun 1983, CHS merupakan skala psikologi pertama yang divalidasi untuk secara khusus menilai frekuensi penggunaan humor dalam menghadapi situasi stres (Martin & Lefcourt, 1983). CHS telah digunakan dalam berbagai penelitian di berbagai negara untuk mengeksplorasi kaitan antara humor dan kemampuan individu dalam mengelola stres. Amerika Serikat contohnya, CHS telah digunakan dan teruji kevaliditan dan reliabilitas instrument pengukurannya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Lefcourt (1983), dimana hasil penelitian

menunjukkan konsistensi internal yang baik (koefisien Cronbach's Alpha berkisar 0,60-0,70) dan korelasi yang signifikan dengan variabel terkait yakni stres dan kesejahteraan psikologis. Akan tetapi, penelitian lanjutan menunjukkan bahwa penghapusan item 4, yang cenderung ditafsirkan secara tidak konsisten, berpotensi meningkatkan konsistensi internal dari CHS (Martin, 1996).

Selain itu, Overholzer (1992) telah menemukan reliabilitas *tes-retest* sebesar 0,80 selama 12 minggu menggunakan CHS. Seperti temuan oleh Trice dan Price-Grethouse (1986), yang menemukan hubungan positif signifikan antara skor pada CHS dan frekuensi bercanda serta tertawa pada 40 pasien gigi sebelum mereka menjalani operasi gigi. Hal tersebut turut memberikan dukungan terhadap nilai validitas CHS.

Adaptasi dan evaluasi alat ukur sangat penting dalam memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan konteks budaya dan bahasa setempat. CHS sendiri telah diadaptasi ke dalam bahasa Italia oleh Burro et.al (2022). Penelitian tersebut bertujuan untuk memvalidasi CHS dalam bahasa Italia untuk pekerja kesehatan di Italia, terutama selama pandemi COVID-19. Pada penelitiannya, CHS diterjemahkan dan diuji pada 735 tenaga kesehatan Italia melalui *confirmatory factor analysis* dan *rasch analysis*. Hasilnya, validitas CHS yang kuat ditemukan untuk enam item saja, dimana item 4 dihapus karena tidak konsisten dalam pengukuran. Skala baru ini, yang disebut RI-CHS, dinilai efektif dan dapat diandalkan untuk mengukur penggunaan humor sebagai mekanisme coping bagi pekerja kesehatan Italia.

Sebagai sebuah negara dengan latar belakang budaya yang sangat beragam, masyarakat Indonesia mungkin memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan humor, terutama dalam menghadapi stress (Hendrastuti, 2016). Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui berbagai pangkalan data seperti *Google Scholar* dan *Publish or Perish* telah banyak penelitian-penelitian di Indonesia yang membahas terkait *coping humor* dan uji psikometrik skala humor yang digunakan. Namun, penggunaan CHS dan

penjelasan terkait psikometriknya masih terbatas. Sebagai hasilnya, diperlukan penelitian yang mengevaluasi validitas (kesesuaian dan kecermatan alat ukur dalam mengukur konsep yang dimaksud) serta reliabilitas (konsistensi hasil pengukuran) dari CHS di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi CHS ke dalam bahasa Indonesia dan melakukan evaluasi terhadap validitas serta reliabilitasnya pada populasi Mahasiswa. Menurut data riset, prevalensi kejadian stress pada mahasiswa di Indonesia semakin bertambah, dimana terdapat 36,7-71,6% mahasiswa yang mengalami stress (Dida et al., 2024). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2021), menunjukkan hasil negative signifiian ($r = -0,023$, $p < 0,01$), yang menandakan bahwa semakin tinggi *sense of humor* yang dimiliki, maka semakin rendah tingkat stress pada mahasiswa.

Oleh karena itu, dengan adanya alat ukur yang valid dan reliabel, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan intervensi psikologis yang lebih tepat dalam membantu individu, tepatnya mahasiswa dalam menghadapi stres melalui humor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana karakteristik psikometri validitas dan reliabilitas *coping humor scale* (CHS) versi Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui karakteristik psikometri validitas dan reliabilitas *coping humor scale* (CHS) versi Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki berbagai manfaat. Berikut ini merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap keilmuan psikologi, khususnya mengenai evaluasi alat tes psikologi dalam ilmu psikometri yang masih belum banyak dilakukan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pembuatan dan pembenahan alat tes, serta diharapkan *coping humor scale* versi Indonesia ini dapat digunakan sebagai alat bantu pengukuran yang valid dan reliabel sesuai budaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sense of Humor

1. Definisi Sense of Humor

Umumnya semua orang pernah mengalami dan merasakan humor. Ketika seseorang menceritakan hal lucu, memberikan komentar-komentar cerdas, tidak jarang individu lainnya menganggap hal tersebut sebagai rangsangan yang membuatnya tersenyum dan tertawa, disertai dengan perasaan gembira yang menyenangkan.

Menurut Martin (2007), humor merupakan proses mental dan respon afektif yang melibatkan perasaan senang atau terhibur ketika seseorang menyaksikan situasi yang mengandung komedi atau kelucuan. Humor juga dikatakan sebagai kemampuan atau kecenderungan seseorang untuk mengenali dan menghargai hal-hal lucu dalam situasi tertentu. Humor tidak hanya terkait dengan lelucon atau kelucuan, namun juga terkait dengan sikap individu dalam melihat sisi lucu dari kehidupan sehari-hari yang dapat menimbulkan perasaan positif dan tawa (Simpson & Weiner, 1989).

Selain itu, humor dijelaskan sebagai kemampuan seseorang dalam memberikan tanggapan deskriptif terhadap lingkungan dan diri sendiri (Pangaribuan, 2012). Kuiper (2012), menjelaskan humor sebagai strategi kognitif untuk menghadapi stress dengan cara menciptakan perspektif baru yang memungkinkan seseorang merasa lebih rileks dan percaya diri. Humor melibatkan proses kognitif dimana individu mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam situasi tertentu, yang menghasilkan respon positif seperti tawa (Wyer & Collins, 1992).

Ross (1999), mengemukakan bahwa humor merupakan alat yang digunakan untuk menarik perhatian seseorang sehingga menghasilkan respon tersenyum dan membuat individu tertawa. Di sisi lain, Provine (2000), mengatakan bahwa humor ialah suatu hal yang berhubungan

dengan respon tertawa. Segala sesuatu yang mengarahkan dan dapat meningkatkan perasaan senang serta nyaman, disebut sebagai humor (Lippman & Dunn, 2000).

Berasamaan dengan hal diatas, *sense of humor* sebagai disposisi atau sifat yang memungkinkan seseorang untuk menciptakan, menikmati, dan memahami hal-hal lucu, guna meningkatkan kesejahteraan psikologis dan sebagai strategi *coping* dalam mengelola stress (Martin, 2007). Selanjutnya, Thorson dan Powell (1993) mengartikan *sense of humor* sebagai mekanisme perlindungan diri sekaligus alat untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial. Menurut Parman (2013), *sense of humor* adalah kemampuan individu untuk memahami, menyampaikan, atau menciptakan humor, yang berfungsi sebagai bentuk pelepasan emosi dan sebagai cara mengatasi berbagai masalah, sehingga individu tersebut dapat melihat dirinya secara lebih realistis.

Berdasarkan definisi dari berbagai ahli di atas, peneliti menyimpulkan *sense of humor* sebagai kemampuan atau cara kognitif dan emosional individu dalam menggunakan humor sebagai *coping* untuk menghadapi stress dan menciptakan perasaan senang untuk menjaga kesejahteraan psikologis serta mempererat hubungan interaksi sosial.

2. Dimensi Sense of Humor

Menurut Martin (2007), *sense of humor* terdiri dari beberapa dimensi, diantaranya sebagai berikut:

a. *Affiliative Humor*

Dimensi ini ditunjukkan dengan melemparkan candaan maupun hal-hal lucu lainnya dengan tujuan menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa menyering dan merendahkan orang lain. Individu dengan gaya humor ini cenderung menggunakan humor sebagai alat untuk memperkuat ikatan dengan orang lain dan menciptakan suasana yang lebih akrab.

b. *Aggressive Humor*

Aggressive humor adalah humor yang digunakan dengan cara merendahkan atau mengolok-olok orang lain. Humor ini melibatkan ejekan, sarkasme, atau lelucon yang bersifat menyerang. Meskipun dapat menciptakan tawa, *aggressive humor* sering kali merusak hubungan sosial dan dapat menimbulkan ketegangan dengan individu lainnya.

c. *Self-enhancing Humor*

Self-enhancing humor merupakan humor yang membantu individu menjaga pandangan positif terhadap diri sendiri serta situasi yang dihadapinya. Humor ini biasanya digunakan sebagai mekanisme *coping* ketika individu menghadapi stress atau kemalangan.

d. *Self-defeating Humor*

Dimensi ini meliputi humor yang sifatnya merendahkan atau membuat diri sendiri terlihat buruk di mata orang lain dengan tujuan untuk menghibur individu lainnya.

B. *Coping humor Scale*

Coping humor scale (CHS) merupakan skala pengukuran psikologi yang dikembangkan oleh Rod A. Martin dan Herbert M. Lefcourt pada tahun 1983 dalam penelitiannya yang berjudul *Sense of Humor as a Moderator of the Relation Between Stressor and Moods*. Pada waktu itu, telah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa humor memainkan peran penting dalam mengurangi dampak stres. Namun, belum ada yang menjelaskan dan mengukur efek humor dalam mengurangi stress. Oleh karena itu, disusunlah skala pengukuran CHS yang dirancang untuk mengukur secara lebih khusus terkait tingkat penggunaan fungsi humor. Artinya, skala ini ditujukan sebagai alat ukur yang menilai sejauh mana individu menggunakan humor sebagai strategi dalam mengatasi stres (Martin & Lefcourt, 1983).

CHS berisi tujuh item dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan diri sendiri, seperti “*I have often found that my problems have been greatly reduced when I tried to find something funny in them*” dan “*I can usually find something to laugh or joke about even in trying situations*”. Penelitian dengan CHS telah menunjukkan konsistensi internal yang dapat diterima secara marginal dan reliabilitas *tes-retest* yang memadai (Martin, 1996).

C. Analisis Psikometri *Rasch model*

Rasch model merupakan teori penilaian modern yang memiliki kelebihan utama dalam hal independensi antar butir item dan responden. Berbeda dengan teori klasik, *rasch model* memungkinkan analisis yang lebih objektif (Sari et al., 2021). *Rasch model* dikembangkan oleh George Rasch pada tahun 1960-an, dimana analisis ini berbasis pada teori respon butir (*Item Response Theory*, IRT) atau dikenal sebagai model 1PL atau model logistik satu parameter, yang kemudian model matematika ini dipopulerkan oleh Benjamin D. Wright (Olsen, 2003, seperti dikutip dalam Sari & Mahmudi, 2024).

Tujuan utama *rasch model* adalah untuk menciptakan skala pengukuran dengan interval yang seragam. Dalam *rasch model*, data skor dianalisis berdasarkan skor per individu (*person*) dan skor per item secara bersamaan. Analisis ini memungkinkan integrasi data dari kedua jenis skor untuk memperkirakan skor murni, yang menggambarkan tingkat kemampuan setiap individu serta tingkat kesulitan masing-masing butir item (Sari & Mahmudi, 2024).

Menurut B. Sumintono dan W. Widhiarso, dalam Adriyanti (2016), mengemukakan salah satu keunggulan *rasch model* dibandingkan dengan metode lain adalah kemampuannya dalam memprediksi data yang hilang (*missing data*) berdasarkan pola respon dari masing-masing individu. Untuk mengetahui hasil penelitian yang menyeluruh dengan pendekatan *rasch model*, maka perlu melakukan beberapa analisis berikut;

1. Analisis Peta *Wright (Person-Item Map)*

Menurut Sumintono & Widhiarso (2015), analisis peta *wirght* atau *person-item map* merupakan salah satu kelebihan yang ada pada *rasch model* karena dapat menghasilkan suatu peta yang mendiskripsikan rendah tingginya kemampuan individu serta tingkat kesukaran butir item.

2. Analisis Item (*Item Fit*)

- a. Tingkat kecocokan atau kesesuaian item

Kualitas kecocokan antara butir item dan model dalam analisis *rasch model* dikenal sebagai *item fit*. *Item fit* digunakan untuk mengevaluasi apakah butir instrument bekerja sebagaimana mestinya dalam proses pengukuran. Apabila terdapat butir item yang atau instrument yang tidak sesuai, hal tersebut menandakan adanya miskonsepsi, dimana butir item tidak berjalan secara optimal sesuai dengan fungsinya (Sari & Mahmudi, 2024). Ada tiga kriteria agar item dapat dikatakan valid, diantaranya;

- 1) Apabila nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) diantara $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- 2) Apabila nilai *Outfit Z-standard* (ZTSD) diantara $-2 < \text{ZTSD} < 2$
- 3) Apabila nilai *Pt-Measure Correlation* tidak negatif atau berada diantara $0,4 < \text{Pt-Measure Corr} < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2015).

- b. Deteksi item yang bias

Deteksi item yang bias, dalam metode *rasch model* dikenal sebagai DIF (*Differential Item Functioning*). Suatu pengukuran dapat dikatakan valid apabila instrument yang digunakan tidak mengandung DIF. Butir item dapat dikatakan bias apabila nilai Probabilitas (PROB) $< 0,05$ (Sumintono, 2005).

Menurut Sari & Mahmudi (2024), *rasch model* memiliki beberapa kelebihan karena memenuhi lima prinsip model pengukuran, yakni sebagai berikut:

- 1) Dapat melakukan identifikasi terhadap data yang hilang,
- 2) Mampu memberikan skala linear dengan interval yang sama,
- 3) Mampu mendeteksi ketidaktepatan model,
- 4) Dapat memberikan estimasi yang lebih tepat, dan
- 5) Menghasilkan pengukuran yang *replicable*.

D. Kaitan *Sense of Humor* dengan Model Analisis *Rasch model*

Sense of humor dan *Rasch model* dalam penelitian ini berkaitan dalam konteks pengukuran psikometrik, terutama dalam mengevaluasi instrument seperti CHS. CHS adalah skala yang digunakan untuk mengukur sejauh mana individu menggunakan humor sebagai strategi *coping* terhadap stress (Martin & Lefcourt, 1983).

Tujuan digunakannya *Rasch model* dalam menganalisis CHS adalah untuk memastikan bahwa validitas dan reliabilitas alat tersebut memadai sehingga dapat mengukur penggunaan humor sebagai strategi *coping*. Selain itu, penggunaan analisis *rasch* juga ditujukan untuk mengevaluasi sejauh mana item-item pada CHS sesuai dengan model pengukuran yang diharapkan, serta memastikan bahwa skala tersebut bekerja secara konsisten di berbagai populasi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Burro et al. (2022), validasi CHS dalam bahasa Italia dilakukan dengan menerapkan analisis Rasch. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah menghapus satu item yang tidak sesuai, skala tersebut menjadi instrument pengukuran yang memadai dalam menilai sejauh mana tenaga kesehatan di Italia menggunakan humor sebagai *coping stress*.

Oleh karena itu, penggunaan *Rasch model* dalam CHS memungkinkan pengecekan validitas dan reliabilitas skala tersebut, serta memastikan bahwa instrumen pada CHS bebas dari bias dan dapat digunakan dalam berbagai latar budaya, termasuk di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan bagian penting yang harus ditentukan dalam sebuah penelitian agar data yang diperoleh di lapangan dapat dikatakan valid dan reliabel (Sugiyono, 2009). Pada penelitian yang berjudul “Analisis Psikometri *Coping humor Scale* Versi Indonesia: *Rasch model*” ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan instrument khusus yang dirancang untuk memperoleh data dalam bentuk angka. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik dengan tujuan untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dikaji dan menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif.

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian evaluatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai bagaimana sesuatu berfungsi, yang kemudian digunakan untuk memilih alternatif terbaik dalam pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, metode ini mempunyai persyaratan yang harus dipenuhi, yakni adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh, lalu data yang diolah merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti (Arikunto, 2010).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluatif-kuantitatif karena pengolahan data dilakukan secara statistik, dan analisis terhadap item-item CHS akan diuji dan dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik atau sifat dari suatu objek penelitian. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, peristiwa, maupun

sebuah transaksi (Hardani, 2020). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah skala *coping humor*.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang yang memiliki satu atau lebih ciri yang menarik bagi penelitian. Populasi dapat terdiri dari setiap orang yang dapat mengikuti pola tindakan tertentu maupun sebagian (Hadi, 2001). Penentuan populasi bertujuan agar peneliti dapat menentukan jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi serta membatasi wilayah generalisasi hasil penelitian (Hardani, 2020).

Penentuan populasi ini didasarkan pada data hasil TNA sebelumnya, yang menunjukkan bahwa dari 100% orang mahasiswa, sebanyak 42,86% (21 orang) yang mengisi adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi. 24,48% (12 orang) berasal dari Fakultas Syari'ah. 12,24% (6 orang) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, 8,16% (4 orang) Mahasiswa Fakultas Humaniora, 8,16% (4 orang) Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, dan 4,08% (2 orang) Mahasiswa dari Fakultas Ekonomi.

Uraian di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah mahasiswa Fakultas Psikologi. Oleh karena itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terdiri dari jenjang S1 sejumlah 1.310 orang (PDDikti UIN Malang, 2023).

2. Sampel

Penelitian yang menggunakan sampel tidak mencakup seluruh populasi, melainkan hanya sebagian dari populasi tersebut (Rahmadi, 2011). Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2013), sampel merupakan sebagian dari populasi. Ukuran sampel dalam penelitian ini sejumlah 500 orang. Hal ini disesuaikan dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael

dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Dalam tabelnya tertulis, apabila jumlah populasi sebesar 1.300 orang, maka sampel dengan tingkat kesalahan 1% sejumlah 440 orang, kesalahan 5% sebanyak 275 orang, dan kesalahan 10% sebesar 224 orang (Sugiyono, 2013). Karena jumlah populasi penelitian ini sebesar 1.310 orang mahasiswa, maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 440 orang dibulatkann menjadi 500 orang mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner berupa pernyataan atau pertanyaan kepada responden penelitian (Sugiyono, 2013). Adapun teknik penilaian yang digunakan mengikuti prosedur skoring pada aturan penilaian *coping humor scale* (CHS), sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skoring Penilaian CHS

Klasifikasi	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Tidak Setuju	1	4
Agak Tidak Setuju	2	3
Agak Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah CHS yang dikembangkan oleh Rod A. Martin dan Herbert M. Lefcourt pada tahun 1983. Skala tersebut akan diberikan kepada sampel penelitian yang kemudian masing-masing itemnya akan diuji coba dan dianalisis. Berikut item-item skala *coping humor* yang digunakan:

Tabel 3. 2 Butir item CHS

<i>Coping humor Scale</i>		
No.	Item	Keterangan
1.	<i>I often lose my sense of humor when I'm having problems.</i>	Unfavorable
2.	<i>I have often found that my problems have been greatly reduced when I tried to find something funny in them.</i>	Favorable
3.	<i>I usually look for something comical to say when I am in tense situations.</i>	Favorable
4.	<i>I must admit my life would probably be easier if I had more of a sense of humor.</i>	Unfavorable
5.	<i>I have often left that if I am in a situation where I have to either cry or laugh, it's better to laugh.</i>	Favorable
6.	<i>I can usually find something to laugh or joke about even in trying situations.</i>	Favorable
7.	<i>It has been my experience that humor is often a very effective way of coping with problems.</i>	Favorable

Versi asli dari CHS adalah berbahasa Inggris sehingga langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yakni menerjemahkan skala tersebut ke dalam Bahasa Indonesia. Lalu, langkah berikutnya adalah memastikan apakah makna dari terjemahan Bahasa Indonesia sama dengan bahasa aslinya melalui *expert judgment* oleh ahli bahasa. Setelah itu, skala ukur akan diadministrasikan melalui *google formulir* berupa kuesioner seluruh sampel penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian agar mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengecek 7 item pada *coping humor scale* menggunakan metode *rasch model* dengan memanfaatkan *software Winsteps*. Analisis penilaian menggunakan *rasch model* akan memberikan informasi yang menyeluruh terkait kualitas instrument yang dipakai, kualitas responden, dan hubungan antara item dengan responden (Nuryanti et al., 2018).

Menurut Boone, Staver, dan Yale, dalam Sari dan Mahmudi (2024), terdapat tiga kriteria agar item dapat dikatakan valid pada pemodelan rasch, diantaranya;

1. Apabila nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) diantara $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
2. Apabila nilai *Outfit Z-standard* (ZTSD) diantara $-2 < \text{ZTSD} < 2$
3. Apabila nilai *Pt-Measure Correlation* tidak negatif atau berada diantara $0,4 < \text{Pt-Measure Corr} < 0,85$ (Sari & Mahmudi, 2024).

Selain itu, untuk melihat validitas suatu instrument akan dilakukan uji asumsi. Yakni uji unidimensionalitas dan uji *local independence*. Uji unidimensionalitas adalah proses untuk memastikan bahwa semua item dalam suatu instrumen mengukur satu konstruk utama yang sama. Sumintono & Widhiarso (2015), menyatakan bahwa analisis *rasch model* biasanya menggunakan analisis komponen utama (*Principal Component Analysis*, PCA) dari residual, yaitu mengukur sejauh mana keragaman dari instrument mengukur terhadap apa yang seharusnya diukur. Asumsi unidimensionalitas pada penelitian ini memastikan bahwa instrument CHS hanya mengukur sejauh mana individu menggunakan humor sebagai coping saja, tanpa adanya intervensi dari faktor lainnya.

Menurut Sumintono & Widhiarso (2015), suatu instrument dikatakan *unidimensionality* apabila memenuhi dua persyaratan, yaitu nilai *raw*

variance explained by measures tidak kurang dari $<20\%$, artinya jika nilai *raw variance explained by measures* berada pada rentang 20% hingga 40% maka instrument dianggap “cukup”, 40% hingga 60% dikatakan “bagus”, dan $> 60\%$ instrument dianggap “bagus sekali”. Dan syarat kedua adalah nilai *unexplned variance in 1st construct* tidak lebih dari $< 15\%$.

Menurut Smith (2002), terdapat beberapa persyaratan agar local independent terpenuhi, diantaranya yakni,

1. Respon terhadap suatu item tidak dipengaruhi oleh item lainnya
2. Respon terhadap suatu item tidak mempengaruhi respon orang lain
3. Nilai korelasi residual antar pasangan butir nilainya $< 0,3$

Reliabilitas suatu data dalam *rasch model* ditunjukkan oleh nilai *Cronbach alpha* (Sumintono & Widhiarso, 2015). Selain itu, menurut Suseno et al. (2021), reliabilitas pada *rasch model* dilihat melalui *item reliability* dan *person reliability*. *Item reliability* menunjukkan seberapa konsisten item dalam mengukur kemampuan yang sama, sedangkan *person reliability* menunjukkan seberapa konsisten subjek dalam memberikan respon terhadap item yang sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan interval waktu empat minggu. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Fakultas Psikologi jenjang S1 dengan jumlah subjek sebanyak 500 orang mahasiswa dengan rentang usia 17-23 tahun. Selain itu, pada penelitian ini terdapat beberapa komponen demografi subjek dalam tabel deskriptif statistik karakteristik subjek sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskriptif Statistik Karakteristik Subjek

Sampel	500 (100%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	356 (71,2%)
Perempuan	144 (28,8%)
Usia	
17 tahun	1 (0,2%)
18 tahun	9 (1,8%)
19 tahun	89 (17,8%)
20 tahun	183 (36,6%)
21 tahun	148 (29,6%)
22 tahun	63 (12,6%)
23 tahun	7 (1,4%)
Urutan Kelahiran dalam Keluarga	
Anak pertama	205 (41%)
Anak ke-2	174 (34,8%)
Anak ke-3	87 (17,4%)
Anak ke-4	26 (5,2%)
Anak ke-5	5 (1,2%)

Anak ke-6	0
Anak ke-7	1 (0,2%)
Lainnya	1 (0,2%)
Latar Belakang Pendidikan	
SMA	236 (47,2%)
SMK	24 (4,8%)
MA	184 (36,8%)
Pondok Pesantren	40 (8%)
Dan sebagainya	16 (3,2%)
Memiliki Pengalaman Traumatik	
Iya	268 (53,6%)
Tidak	2326,4%)

B. Analisis Data Pemodelan Rasch (*Rasch model*)

1. Uji Asumsi

a. Unidimensionalitas

Hasil uji *unidimensionality* instrument CHS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Unidimensional

	EMPERICAL
Raw variance explained by measures	47,8%
Unexplned variance in 1st constract	11,7%
Unexplned variance in 2nd constract	9,5%
Unexplned variance in 3rd constract	8,5%
Unexplned variance in 4th constract	7,7%

Diketahui pada tabel di atas bahwa instrument CHS memiliki nilai *raw variance explained by measures* 47,8% yang berarti instrument berada daam kategori “bagus” karena tidak

kurang dari 20% dan lebih dari 40%. Kemudian, nilai *unexplned variance in 1st to 4th construct* tidak lebih besar dari 15%. Berdasarkan jabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrument ini termasuk *unidimensionality* karena sesuai dengan kriteria yang telah dirumuskan sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Local Independent

Setelah melakukan uji asumsi unidimensionalitas, asumsi kedua yang harus diuji adalah melihat *local independent* yang mendasari pemodelan rasch (Saggino et al., 2020). Berikut tabel analisis *local independent* instrument CHS.

Tabel 4. 3 Analisis Local Independent Instrument CHS

CORRELATION	ENTRY NUMBER ITEM	ENTRY NUMBER ITEM
-0,29	4 ITEM 4	7 ITEM 7
-0,28	4 ITEM 4	6 ITEM 6
-0,28	2 ITEM 2	4 ITEM 4
-0,26	3 ITEM 3	5 ITEM 5
-0,24	2 ITEM 2	3 ITEM 3
-0,23	1 ITEM 1	2 ITEM 2
-0,22	1 ITEM 1	5 ITEM 5
-0,22	4 ITEM 4	5 ITEM 5
-0,20	1 ITEM 1	6 ITEM 6
-0,17	3 ITEM 3	4 ITEM 4

Dari data korelasi residual yang ditunjukkan, terlihat bahwa semua nilai korelasi antar pasangan item berada di bawah angka 0,3 yang berarti semua item memenuhi kriteria persyaratan *local independent*.

2. Uji Validitas

a. Item Measure

Cara mengetahui item yang fit atau valid adalah dengan melihat tiga kriteria. Yaitu, apabila nilai *Outfit* MNSQ berada diantara 0,5 sampai dengan 1,5; nilai *Outfit* ZSTD berada diantara -2,0 sampai dengan 2,0; serta nilai *PT-Measure Corr* berada diantara 0,4 sampai dengan 0,85. Batas item dikatakan fit atau valid apabila memenuhi salah satu atau dua dari kriteria tersebut (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berikut tabel data item misfit dengan *rasch model*.

Tabel 4. 4 Data item misfit dengan *rasch model*.

ITEM	OUTFIT		PT- MEASURE CORR.	KETERANGAN
	MNSQ	ZSTD		
ITEM 4	2,33	9,9	-0,01	TIDAK VALID
ITEM 1	0,86	-2,3	0,62	VALID
ITEM 6	0,57	-8,6	0,76	VALID
ITEM 2	0,91	-1,6	0,64	VALID
ITEM 3	1,00	0,0	0,61	VALID
ITEM 7	0,80	-3,5	0,66	VALID
ITEM 5	1,03	0,5	0,68	VALID

Berdasarkan hasil analisa data di atas, terdapat 1 item yang tidak valid dari 6 item lainnya. Yakni, item nomor 4 yang berbunyi “*saya harus mengakui hidup saya mungkin akan lebih mudah jika saya memiliki lebih banyak selera humor*”. Berikut penjabaran terkait mengapa item nomor 4 dikatakan tidak valid (Sumintono & Widhiarso, 2015).

- 1) Nilai *outfit* MNSQ berada di luar rentang ideal

Item nomor 4 memiliki nilai *outfit* MNSQ yang tinggi, yakni sebesar 2,33. Nilai *outfit* yang tinggi menandakan adanya respon ekstrem yang tidak terduga, dimana terdapat jawaban responden yang jauh dari kemampuan tinggi rendahnya penggunaan *coping humor*. Hal tersebut menggambarkan bahwa terdapat responden dengan kemampuan *coping humor* yang tinggi memilih jawaban “sangat setuju” atau “agak setuju”. Sedangkan seharusnya, mereka menyatakan “sangat tidak setuju” atau “agak tidak setuju” pada pernyataan nomor 4. Apabila nilai *outfit* MNSQ terlalu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa item tersebut bermasalah, karena tidak mampu mengukur konstruk sesuai dengan yang diprediksikan oleh pemodelan rasch.

2) Nilai *outfit* ZSTD yang ekstrem

Nilai *outfit* ZSTD yang tinggi menunjukkan adanya deviasi signifikan dari pemodelan rasch. Nilai *outfit* ZSTD sebesar 9,9 memperkuat bahwa jawaban responden terhadap item nomor 4 sangat berbeda jauh atau menyimpang dari apa yang seharusnya terjadi menurut perhitungan *rasch model*. Secara logika psikologis, item ini menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menggunakan *coping humor*, maka semakin setuju ia dengan pernyataan pada item nomor 4. Namun, berdasarkan hasil analisis rasch, banyak responden dengan kemampuan *coping humor* yang tinggi menjawab “tidak setuju” atau “agak tidak setuju”. Padahal seharusnya mereka menjawab “setuju” atau “agak setuju”, begitupun sebaliknya.

3) Nilai *PT-Measure Correlation* yang tidak sesuai ketentuan

Perolehan nilai *PT- Measure Corr* sebesar -0,01 menggambarkan bahwa item tidak sejalan dengan tingkat kemampuan responden secara keseluruhan. Korelasi ini mengindikasikan bahwa responden dengan kemampuan tinggi, yaitu individu dengan *coping humor* yang baik, cenderung

menjawab pernyataan “tidak setuju” atau “agak setuju”. Pada konstruk ini, secara logika teoritis, semakin tinggi kemampuan individu dalam menggunakan *coing humor*, maka seharusnya semakin setuju individu tersebut kepada pernyataan item 4.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa item nomor 4 tidak memenuhi ketiga kriteria fit atau valid. Secara keseluruhan hal tersebut menunjukkan adanya miskonsepsi atau pemahaman yang keliru oleh responden terhadap item nomor 4. Oleh karena itu, pada uji validitas ini item nomor 4 di eliminasi dan menyisakan 6 item valid lainnya.

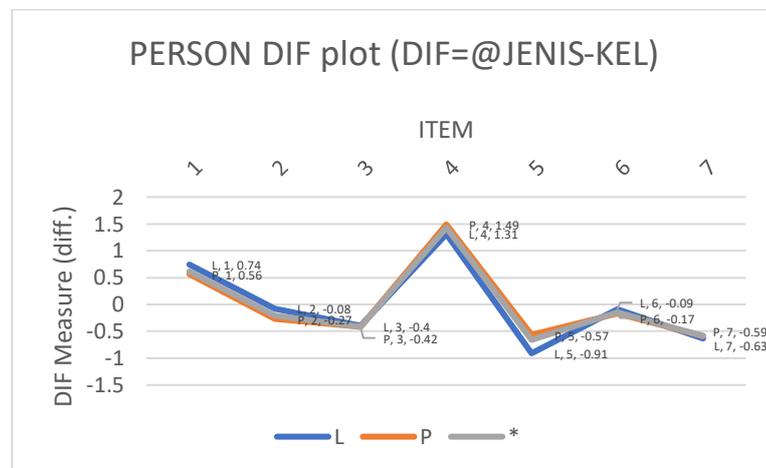
b. *Differential Item Functioning (DIF)*

Bias item dapat terjadi apabila terdapat sumber varians selain dari konstruk yang diukur oleh tes, sehingga hasilnya dapat menjadi tidak valid dan reliabel (Crocker & Algina, 2008). Salah satu topik studi-sudi pengujian DIF pada alat ukur berfokus pada pengaruh perbedaan jenis kelamin teradap cara menjawab item (Zumbo, 2007). Berikut tabel DIF class specifaction berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 5 DIF class specifaction berdasarkan jenis kelamin

D.F.	PROB.	ITEM NUMBER	NAME
1	0,1455	1	ITEM 1
1	0,1385	2	ITEM 2
1	0,8391	3	ITEM 3
1	0,1936	4	ITEM 4
1	0,0129	5	ITEM 5
1	0,5192	6	ITEM 6
1	0,7699	7	ITEM 7

Berdasarkan hasil analisis DIF pada instrumen CHS, diketahui bahwa sebagian besar item tidak menunjukkan indikasi bias berdasarkan jenis kelamin, karena memiliki nilai probabilitas di atas 0,05. Namun demikian, pada item 5 yang berbunyi “*I have often left that if I am in a situation where I have to either cry or laugh, it’s better to laugh*”, yang dalam Bahasa Indonesianya ialah “*saya sering merasa bahwa jika saya berada dalam situasi dimana saya harus menangis atau tertawa, lebih baik tertawa*”, terindikasi mengandung bias dengan nilai probabilitas 0,0129.

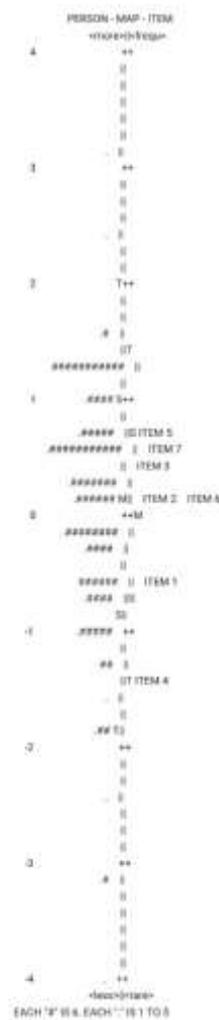


Gambar 4. 1 DIF Measure berdasarkan jenis kelamin

Selanjutnya, pada gambar diagram di atas, terlihat hasil yang menunjukkan nilai DIF Measure pada item nomor 5, sebesar -0,91 untuk responden laki-laki, dan -0,57 untuk responden perempuan. Artinya, pada tingkat kemampuan yang sama, responden laki-laki memiliki kecenderungan lebih besar menjawab item 5 secara positif “setuju” atau “agak setuju” dibanding responden perempuan. Hal tersebut memperkuat bahwa secara signifikan terdapat perbedaan antara kelompok laki-laki dan perempuan dalam merespon item nomor 5.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan et al. (2023), menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih sering menggunakan humor sebagai strategi coping untuk mengurangi stress dibandingkan perempuan dengan perolehan nilai rata-rata penggunaan humor pada laki-laki adalah 60,55, sementara pada perempuan 60,42.

Hal ini juga sejalan dengan sebaran data pada person map item sebagai berikut.



Gambar 4. 2 Person Map Item

Pada sebaran data person map item juga terlihat bahwa item 5 memiliki symbol “S” yang menandakan bahwa item tersebut cukup sukar atau sulit untuk dijawab oleh responden.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2001), reliabilitas adalah sejauh mana suatu hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dalam *rasch model* merujuk pada tingkat konsistensi informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran, yang mencerminkan sejauh mana instrument mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat direplikasi pada pengukuran berulang tanpa adanya perbedaan informasi yang signifikan (Sumintono & Widhiarso, 2015).

a. Item Reliability

Tabel 4. 6 Tabel Ringkasan Statistik Item

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
0,00	0,58	-8,7	0,57	-8,6
SEPARATION = 11,33		ITEM RELIABILITY = 0,99		
Alpha Cronbach = 0,69				

Pada tabel di atas, ditemukan nilai *item separation* adalah 11,33 yang menunjukkan bahwa item dalam instrument ini mampu membedakan tingkat kemampuan responden dengan sangat baik. Sementara itu, nilai *item reliability* sebesar 0,99 mengindikasikan bahwa kualitas item sangat konsisten dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Namun, nilai *Infit* MNSQ dan *Outfit* MNSQ yang didapatkan berada pada angka 0,58 dan 0,57, yang artinya item-item tersebut overfit, juga dapat menandakan bahwa adanya kemungkinan kemiripan antar item. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai *Infit* ZSTD adalah -8,7, dan *Outfit* ZSTD adalah -8,6, yang menunjukkan pola jawaban terhadap item overfit.

Nilai alpha Cronbach yang diperoleh adalah 0,69 yang berada di batas bawah dari kategori reliabel sehingga masuk dalam indikator cukup, namun masih dapat ditingkatkan. Nilai ini menunjukkan bahwa keterkaitan antar item dalam skala cukup memadai untuk mengukur konstruk yang sama, tetapi belum tergolong kuat (Sumintono & Widhiarso, 2015).

b. Person Reliability

Tabel 4. 7 Tabel Ringkasan Statistik Person

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
0,06	0,12	-3,0	0,12	-3,1
SEPARATION = 1,47 PERSON RELIABILITY = 0,68				
Alpha Cronbach = 0,69				

Berdasarkan tabel di atas ditemui nilai *person measure* sebesar 0,06. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab sangat setuju pada pernyataan di berbagai item (Sumintono & Widhiarso, 2015). Selain itu, didapati nilai *Infit* dan *Outfit* MNSQ adalah 0,12 (nilai idealnya adalah 1,00 semakin mendekati 1,00 semakin baik), hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan pola jawaban respon pada instrument kurang baik. Sedangkan untuk nilai *Infit* ZSTD adalah -3,0 dan *Outfit* ZSTD adalah -3,1 yang menunjukkan respon terlalu overfit (makin mendekati nilai 0,00 maka kualitas semakin baik).

Nilai *person separation* yang didapati adalah 1,47, hal ini menunjukkan kemampuan responden yang rendah karena kurang bervariasi. Reliabilitas responden secara keseluruhan mendapatkan nilai cukup, yaitu 0,68. Sementara itu, nilai alpha Cronbach sebesar 0,69 juga berada di batas bawah reliabilitas, mengindikasikan bahwa

kondisi internal instrument tergolong cukup, namun masih dapat ditingkatkan untuk mencapai keadaan yang lebih optimal.

Setelah item 4 dihapus karena tidak memenuhi kriteria validitas, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kembali terhadap item-item yang tersisa, yaitu item 1, 2, 3, 5, 6, dan 7 dengan menggunakan sampel penelitian yang sama dengan sebelumnya, guna menjaga konsistensi data dan memungkinkan perbandingan hasil secara lebih akurat.

Tabel 4. 8 Uji Validitas (tanpa item 4)

ITEM	OUTFIT		PT- MEASURE CORR.	KETERANGAN
	MNSQ	ZSTD		
ITEM 1	1,09	1,4	0,62	VALID
ITEM 6	0,66	-6,3	0,77	VALID
ITEM 2	1,04	0,6	0,66	VALID
ITEM 3	1,17	2,5	0,64	VALID
ITEM 7	0,88	-1,8	0,70	VALID
ITEM 5	1,17	2,4	0,69	VALID

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa item 1 memenuhi tiga kriteria item valid, item 6 tidak memenuhi satu kriteria (*Outfit* ZSTD overfit), item 2 memenuhi seluruh kriteria, item 3 memenuhi dua dari tiga kriteria item valid (*Outfit* ZSTD overfit), item 7 memenuhi ketiganya, dan item 5 dengan nilai outfit ZSTD overfit sehingga hanya memenuhi duakriteria valid. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai Outfit MNSQ dalam rentang yang masih dapat diterima (sekitar 0,5 hingga 1,5), skor outfit ZSTD yang tidak terlalu ekstrem, serta korelasi PT-Measure yang cukup tinggi (skor tidak negative atau berada di antara 0,4 hingga 0,85).

Tabel 4. 9 Tabel Reliabilitas Item (Tanpa item 4)

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
0,34	0,66	-6,5	0,66	-6,3
SEPARATION = 7,71		ITEM RELIABILITY = 0,98		
Alpha Cronbach = 0,78				

Setelah dilakukan pengujian kembali dengan menghapus item 4 dari instrumen, diperoleh hasil bahwa nilai *item separation* mengalami penurunan dari 11,33 menjadi 7,71 dan tetap berada pada kategori sangat baik (Sumintono & Widhiarso, 2015). Begitu juga dengan nilai *item reliability* yang sedikit menurun dari 0,99 menjadi 0,98 menunjukkan bahwa item-item yang tersisa masih sangat baik dalam membedakan tingkat kemampuan responden. Sementara itu, terjadi peningkatan pada nilai *alpha Cronbach* dari 0,69 menjadi 0,78, yang menandakan konsistensi instrument mengalami kenaikan dari kategori cukup menjadi bagus.

Dari aspek kesesuaian data terhadap model rasch, nilai *Infit Outfit* MNSQ mengalami peningkatan dari 0,58 dan 0,57 menjadi 0,66 untuk keduanya. Nilai ideal MNSQ adalah 1,00, dan semakin mendekati nilai tersebut maka item dianggap semakin baik dalam mencerminkan model. Dengan demikian, peningkatan nilai MNSQ mengindikasikan adanya perbaikann karena data semakin mendekati kondisi ideal. Selain itu, nilai *Infit Outfit* ZSTD juga membaik, yang sebelumnya -87 dan -8,6 menjadi -6,5 dan -6,3. Meskipun belum mencapai nilai ideal yaitu 0,00, perubahan ini menunjukkan bahwa kualitas item semakin baik dan berkurangnya potensi overfit.

Tabel 4. 10 Reliabilitas Person (tanpa item 4)

MEASURE	INFIT		OUTFIT	
	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
0,00	0,04	-3,7	0,04	-3,7
SEPARATION = 1,68		PERSON RELIABILITY = 0,74		
Alpha Cronbach = 0,78				

Hasil analisis person di atas menunjukkan bahwa setelah item 4 di hapus, yang semula nilai *person separation* sebesar 1,47 menjadi 1,68 menandakan bahwa kemampuan responden dapat dibedakan secara lebih baik. Nilai *person reliability* juga meingkat dari 0,68 ke 0,74, yang berarti konsistensi instrument dalam mengukur kemampuan responden juga bagus. Perbaikan paling terlihat terletak pada nilai *alpha Cronbach* yang naik dari 0,69 menjadi 0,78. Hal ini menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal konsistensi internal antar item pada instrument.

Namun, nilai *Infit Outfit* MNSQ menunjukkan penurunan, dimana ada pengujian pertama di peroleh nilai 0,12 menjadi 0,0 yang mengindikasikan overfit, yaitu jawaban responden terlalu terprediksi. Hal ini diperkuat oleh skor *Infit Outfit* ZSTD yang juga semakin jauh dari nilai ideal (0,00), dari sebelumnya sebsar -3,0 dan -3,1 menjadi -3,7 pada keduanya.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrument

Reliabilitas	Sebelum	Sesudah
Item	0,99	0,98
Respon	0,68	0,74
Alpha Cronbach	0,69	0,78

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penghapusan item 4 berhasil meningkatkan kualitas instrument secara keseluruhan. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai *alpha Cronbach* yang semulamua 0,69 meningkat menjadi 0,78. Peningkatan juga terjadi pada nilai respon reliabilitas dari 0,68 menjadi 0,74 yang berarti baik. Akan tetapi, terjadi penurunan sebanyak 0,01 terhadap nilai item reliabilitas, dimana yang semula sebesar 0,99 menjadi 0,98. Namun demikian, hal ini tidak begitu mempengaruhi kualitas item, dikarenakan masih berada dalam satu kategori, yaitu bagus sekali (Sumintono & Widhiarso, 2015). Dengan kata lain, pengujian ulang yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap validitas dan reliabilitas instrument.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *rasch model*, instrument CHS versi Indonesia menunjukkan kualitas yang baik. Uji unidimensionalitas menghasilkan nilai *raw variance explained by measure* sebesar 47,8%, serta *unexplained variance* pada konstruk 1 hingga 4 yang semuanya menunjukkan angka di bawah 15%, menandakan instrument ini mengukur satu konstruk yang seharusnya di ukur. Selain itu, seluruh korelasi residual antar item berada di bawah $< 0,3$, sehingga memenuhi asumsi *local independence*.

Dari tujuh item awal, hanya item 4 yang tidak valid berdasarkan nilai *fit statistic*. Namun, setelah item 4 dieliminasi, enam item tersisa menunjukkan validitas yang baik. Uji *differential item function* (DIF) memperlihatkan bahwa hanya item 5 yang terindikasi bias berdasarkan jenis kelamin ($p < 0,05$), sementara item lainnya bebas dari bias. Pada pengujian reliabilitas, penghapusan item 4 menghasilkan peningkatan nilai *person reliability* yang awalnya 0,68 menjadi 0,74. Sama halnya dengan *person reliability*, nilai *alpha cronbach* juga mengalami peningkatan konsistensi internal, dengan nilai awal 0,69 menjadi 0,78.

Secara keseluruhan, setelah penghapusan item 4, instrument CHS menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik sehingga memadai untuk digunakan dalam mengukur humor sebagai *coping strategies* di Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kepada peneliti selanjutnya agar melakukan kajian lebih lanjut pada item 5 yang menunjukkan indikasi bias (DIF) berdasarkan jenis kelamin, agar instrument lebih adil dan setara.

2. Perlu dilakukannya pengujian lanjutan dengan sampel yang lebih luas dan beragam, baik dari segi usia, latar belakang budaya, dan lain sebagainya.
3. Kepada para pihak pengguna alat ukur CHS agar melakukan evaluasi secara berkala demi menjaga kualitas kelayakan alat ukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, D. (2016). Aplikasi model rasch pada pengembangan skala efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Psikologi*, 43(3), 248-263
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- American Psychological Association. (2023). *Stress in America 2023: Mental health and well-being on the edge*. Diakses pada 10 November 2024 dari <https://www.apa.org/news/press/releases/stress>
- Behnoudi, Z. (2005). Health and occupational stress. *Tehran, Iran: Boshra-Tohfeh Publications*.
- Burro, R., Fermani, A., Bongelli, R., Riccioni, I., Muzi, M., Bertolazzi, A., & Canestrari, C. (2022). The robust Italian validation of the *Coping humor Scale (RI-CHS)* for adult health care workers. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(5), 2522.
- Carver, C. S., & Connor-Smith, J. (2010). Personality and coping. *Annual review of psychology*, 61(1), 679-704.
- Crocker, L., & Algina, J. (2008). *Introduction to classical and modern test theory*. Cengage Learning.
- Dharmawan, C., & Argaheni, N. B. (2021). The impact of mental health on the immune system during the Covid-19 pandemic. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 9(2), 16-26.
- Dharmawan, M. A., Yuliana, D. A., & Novitasri, N. (2023). Pengaruh humor dalam mengurangi stres sebagai strategi koping pada mahasiswa. *Journal of Communication and Social Sciences*, 1(2), 79-89. <https://doi.org/10.61994/jcss.v1i2.110>
- Freud, S. (1960). *Jokes and their relation to the unconscious*. Routledge, & KaganPaul.

- Hadi, S. (2001). *Metodologi research untuk penulisan paper, skripsi* (Doctoral dissertation, Thesis dan Disertasi, Jilid Tiga. Yogyakarta: Penerbit Andi).
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hasanat, F., & Subandi, M. A. (2013). Pengembangan alat kepekaan terhadap humor. *Jurnal Psikologi*, 40(1), 1–12
- Hendrastuti, R. (2016, November 23). Bahasa humor dalam kebudayaan Indonesia. *Balai Bahasa Jawa Tengah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2016/11/bahasa-humor-dalam-kebudayaan-indonesia/>
- Koestler, A. (1964). *The act of creation*. London: Hutchinson.
- Kuiper, N. A. (2012). Humor and resiliency: Towards a process model of coping and growth. *Europe's Journal of Psychology*, 8(3).
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer publishing company.
- Laudza, N. R. (2019). *Hubungan antara penggunaan humor sebagai strategi coping dengan tingkat stres kerja pada karyawan Bakery "Tous Les Jours" Kota Administrasi Jakarta Barat* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lippman, L. G., & Dunn, M. L. (2000). Contextual connections within puns: Effects on perceived humor and memory. *The journal of general psychology*, 127(2), 185-197.
- Martin, R. A. (1996). The situational humor response questionnaire (SHRQ) and coping humor scale (CHS): A decade of research findings.
- Martin, R. A. (2007). *The psychology of humor: An Integrative approach*. Academic Press.

- Martin, R. A., & Lefcourt, H. M. (1983). Sense of humor as a moderator of the relation between stressors and moods. *Journal of personality and social psychology*, 45(6), 1313.
- Mazurkiewicz, N., Lipowski, M., Krefta, J., & Lipowska, M. (2021). "Better If They Laugh with Me than at Me": The Role of Humor in Coping with Obesity-Related Stigma in Women. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), Article 7974. <https://doi.org/10.3390/ijerph18157974>
- Nuryanti, S., Masykuri, M., & Susilowati, E. (2018). Analisis Iteman dan model Rasch pada pengembangan instrumen kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(2), 224-233.
- Pangaribuan, W. (2012). Metode Pendidikan Berkarakter oleh Ayah pada Anak untuk Keberhasilan Anak di Sekolah dan di Pekerjaan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 103-115.
- Parman, R. (2013). *Penyesuaian diri laki-laki dan perempuan dengan mengendalikan variabel sense of humor*. *Jurnal Online Psikologi*, 1(2). <https://doi.org/10.22219/cognicia.v1i2.1653>
- Provine, R. R. (2000). *Laughter: A scientific investigation*. Penguin.
- Rahmadi, R. (2011). Pengantar metodologi penelitian.
- Ross, A. (1999). *The language of humor*. TJ Internasional.
- Ruch, W. (1983). Humor-Test 3 WD (Form A, B and K). *Unpublished manuscript*. University of Düsseldorf, Department of Psychology, Düsseldorf, Germany.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.

- Saggino, A., Molinengo, G., & Petrillo, G. (2020). Improving the psychometric properties of the Dissociative Experiences Scale (DES-II): A Rasch validation study. *BMC Psychiatry*, 20(1), 8. <https://doi.org/10.1186/s12888-019-2417-8>
- Sari, N. A. (2020). *Hubungan sense of humor dengan coping stress guru* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sari, E. D. K., Rustam, A., & Yunita, L. (2021). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENELITIAN SOSIAL (Konsep, Tahapan dan contoh instrument, Analisis data menggunakan SPSS dan M-Plus, dan Winsteps). *Kun Fayakun*.
- Sari, E. D. K., & Mahmudi, I. (2024). Analisis pemodelan Rasch pada assessment pendidikan (*analisis dengan menggunakan aplikasi WINSTEP*). PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Simpson, J. A., & Weiner, E. S. C. (1989). *The Oxford English dictionary* (2nd ed., Vol. 7). Clarendon Press.
- Smith Jr, E. V. (2002). Detecting and Evaluating the Impact of multidimensionality using item fit statistics and principal component analysis of residuals. *Journal of applied measurement*, 3(2), 205-231.
- Suseno, E., Kom, S., & M Pd Dr Purwo Susongko, M. (2021). *Mengukur Validitas Tes*. Pernal edukreatif.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2015). *Aplikasi pemodelan rasch pada assessment pendidikan*. Trim komunikata.

Thorson, J. A., & Powell, F. C. (1993). Sense of humor and dimensions of personality. *Journal of clinical Psychology, 49*(6), 799-809.

Wyer, R.S., & Collins, J.E. (1992). A theory of humor elicitation. *Psychological Review, 99*(4), 663-668.

Zumbo, B. D. (1999). *A handbook on the theory and methods of differential item functioning (DIF): Logistic regression modeling as a unitary framework for binary and Likert-type (ordinal) item scores*. Directorate of Human Resources Research and Evaluation, Department of National Defense.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Coping Humor Versi Indonesia

No.	Item	Sangat Tidak Setuju	Agak Tidak Setuju	Agak Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya sering kehilangan selera humor saat menghadapi masalah.				
2.	Saya sering menemukan bahwa masalah saya berkurang drastis ketika saya mencoba menemukan sesuatu yang lucu di dalamnya.				
3.	Saya biasanya mencari sesuatu yang lucu untuk dikatakan ketika saya berada dalam situasi tegang.				
4.	Saya harus mengakui hidup saya mungkin akan lebih mudah jika saya memiliki lebih banyak selera humor				
5.	Saya sering merasa bahwa jika saya berada dalam situasi di mana saya harus menangis atau tertawa, lebih baik tertawa.				
6.	Saya biasanya dapat menemukan sesuatu untuk ditertawakan atau dijadikan bahan lelucon bahkan dalam situasi yang sulit.				
7.	Berdasarkan pengalaman saya, humor sering kali merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah.				

Lampiran 2 Lembar Expert Judgment

SURAT PENGANTAR MENJADI EXPERT JUDGEMENT

Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan melakukan *expert judgment* pada *Coping Humor Scale*

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Dosen dan Praktisi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa saya:

Nama : Difa Nur Aziza
NIM : 210401110049

Mahasiswa Program Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Analisis Psikometri *Coping Humor Scale* Versi Indonesia: *Rasch Model*".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melakukan *expert judgment* terkait instrument penelitian saya, yaitu *Coping Humor Scale*. Instrumen ini telah diterjemahkan dari bahasa asli ke Bahasa Indonesia, dan evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian makna antara aitem dalam bahasa asli dengan terjemahan dan ketepatan bahasa atau sitilah dalam konteks budaya Indonesia.

Adapun tabel penilaian telah saya lampirkan sebagai panduan untuk mempermudah proses penilaian.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 27 Januari 2025

Hormat saya,

Difa Nur Aziza

PENILAIAN KESESUAIAN MAKNA TERJEMAHAN AITEM PENGUKURAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eliza Novita
 Instansi : University of Messina Italy
 Bidang Kajian : Civil Engineering (bekerja sebagai translator)

Telah membaca dan memberi penilaian terhadap aitem-aitem yang terdapat di dalam alat ukur berikut:

Nama alat ukur : Coping Humor Scale
 Bahasa asli : Inggris
 Bahasa terjemahan : Indonesia

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, saya menyatakan bahwa terjemahan aitem pada skala ini:

Ya	Tidak	Kriteria Penilaian
√		<i>Equivalence</i> : makna dalam bahasa terjemahan setara dengan bahasa asli
√		<i>Clarity</i> : terjemahan jelas dan mudah dipahami
√		<i>Cultural fit</i> : terjemahan sesuai dengan konteks budaya tearget

Oleh karena itu, aitem-aitem terjemahan tersebut **tidak perlu direvisi/perlu-revisi** agar sesuai dengan makna asli dan konteks budaya yang digunakan.

Messina, 30 Januari 2025

Hormat saya,



Eliza Novita

TABEL PENILAIAN

No	Aitem Asli	Aitem Terjemahan	Kesesuaian Makna (Ya/Tidak)	Komentar/ Alasan	Saran Perbaikan
1	I often lose my sense of humor when I'm having problems	Saya sering kehilangan selera humor saat menghadapi masalah	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
2	I have often found that my problems have been greatly reduced when I tried to find something funny in them	Saya sering menemukan bahwa masalah saya berkurang drastis ketika saya mencoba menemukan sesuatu yang lucu di dalamnya	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
3	I usually look for something comical to say when I am in tense situations	Saya biasanya mencari sesuatu yang lucu untuk dikatakan ketika saya berada dalam situasi tegang	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
4	I must admit my life would probably be easier if I had more of a sense of humor	Saya harus mengakui hidup saya mungkin akan lebih mudah jika saya memiliki lebih banyak selera humor	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
5	I have often felt that if I am in a situation where I have to either cry or laugh, it's better to laugh	Saya sering merasa bahwa jika saya berada dalam situasi di mana saya harus menangis atau tertawa, lebih baik tertawa	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
6	I can usually find something to laugh or joke about even in trying situations	Saya biasanya dapat menemukan sesuatu untuk ditertawakan atau dijadikan	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-

		bahan lelucon bahkan dalam situasi yang sulit			
7	It has been my experience that humor is often a very effective way of coping with problems	Berdasarkan pengalaman saya, humor sering kali merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-

SURAT PENGANTAR MENJADI EXPERT JUDGEMENT

Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan melakukan *expert judgment* pada *Coping Humor Scale*

Kepada
Yth. Bapak/ Ibu Dosen dan Praktisi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Disampaikan dengan hormat bahwa saya:

Nama : Difa Nur Aziza
NIM : 210401110049

Mahasiswa Program Sarjana Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedang melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul "*Analisis Psikometri Coping Humor Scale Versi Indonesia: Rasch Model*".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melakukan *expert judgment* terkait instrument penelitian saya, yaitu *Coping Humor Scale*. Instrumen ini telah diterjemahkan dari bahasa asli ke Bahasa Indonesia, dan evaluasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian makna antara aitem dalam bahasa asli dengan terjemahan dan ketepatan bahasa atau sitilah dalam konteks budaya Indonesia.

Adapun tabel penilaian telah saya lampirkan sebagai panduan untuk mempermudah proses penilaian.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 15 Januari 2025

Hormat saya,



Difa Nur Aziza

PENILAIAN KESESUAIAN MAKNA TERJEMAHAN AITEM PENGUKURAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kusmawardi, S.Pd
 Instansi : SMA Mitlahul Ulum
 Bidang Kajian : Bidang kajian bahasa inggris (bekerja sebagai guru dan translator)

Telah membaca dan memberi penilaian terhadap aitem-aitem yang terdapat di dalam alat ukur berikut:

Nama alat ukur : Coping Humor Scale
 Bahasa asli : Inggris
 Bahasa terjemahan : Indonesia

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, saya menyatakan bahwa terjemahan aitem pada skala ini:

Ya	Tidak	Kriteria Penilaian
√		<i>Equivalence</i> : makna dalam bahasa terjemahan setara dengan bahasa asli
√		<i>Clarity</i> : terjemahan jelas dan mudah dipahami
√		<i>Cultural fit</i> : terjemahan sesuai dengan konteks budaya tearget

Oleh karena itu, aitem-aitem terjemahan tersebut **tidak perlu direvisi/perlu-revisi** agar sesuai dengan makna asli dan konteks budaya yang digunakan.

Sumenep, 14 Januari 2025

Hormat saya,



Kusmawardi, S.Pd

TABEL PENILAIAN

No	Aitem Asli	Aitem Terjemahan	Kesesuaian Makna (Ya/Tidak)	Komentar/ Alasan	Saran Perbaikan
1	I often lose my sense of humor when I'm having problems	Saya sering kehilangan selera humor saat menghadapi masalah	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
2	I have often found that my problems have been greatly reduced when I tried to find something funny in them	Saya sering menemukan bahwa masalah saya berkurang drastis ketika saya mencoba menemukan sesuatu yang lucu di dalamnya	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
3	I usually look for something comical to say when I am in tense situations	Saya biasanya mencari sesuatu yang lucu untuk dikatakan ketika saya berada dalam situasi tegang	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
4	I must admit my life would probably be easier if I had more of a sense of humor	Saya harus mengakui hidup saya mungkin akan lebih mudah jika saya memiliki lebih banyak selera humor	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
5	I have often felt that if I am in a situation where I have to either cry or laugh, it's better to laugh	Saya sering merasa bahwa jika saya berada dalam situasi di mana saya harus menangis atau tertawa, lebih baik tertawa	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-
6	I can usually find something to laugh or joke about even in trying situations	Saya biasanya dapat menemukan sesuatu untuk ditertawakan atau dijadikan	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-

		bahan lelucon bahkan dalam situasi yang sulit			
7	It has been my experience that humor is often a very effective way of coping with problems	Berdasarkan pengalaman saya, humor sering kali merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah	[<input checked="" type="checkbox"/>] Ya/ [<input type="checkbox"/>] Tidak	Terjemahan sudah jelas dan sesuai makna	-

Lampiran 3 Kuesioner Penelitian

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan saya Difa Nur Aziza mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang saat ini sedang melakukan penelitian untuk memenuhi tugas akhir mengenai "**Analisis Psikometri Validitas dan Reliabilitas Coping Humor Scale Versi Indonesia dengan Rasch Model**". Saya berharap kesediaan saudara/i untuk menjadi responden saya apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Laki-Laki/Perempuan
2. Mahasiswa aktif Psikologi UIN Malang jenjang S1

Dalam mengisi kuesioner ini, tidak ada jawaban benar ataupun salah jadi diharapkan untuk mengisi dengan sebenar-benarnya dan sesuai dengan keadaan pada diri anda. **Seluruh data dan informasi yang diberikan dalam penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis dan terjamin kerahasiaan serta keamanannya.**

Terima kasih atas waktu kesediaannya untuk mengisi kuesioner yang singkat ini

Wassalamu'alalaikum Wr.Wb.

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

1. Setelah membaca dan memahami secara jelas prosedur dan hak partisipan mengenai penelitian ini. Saya memahami bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela. Saya juga mengizinkan peneliti untuk menggunakan data yang diberikan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan dijamin kerahasiaannya. *

Apakah anda bersedia mengisi kuesioner ini?

Tandai satu oval saja.

Ya, bersedia

Identitas Responden

Isilah identitas anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

2. Nama Lengkap *

3. Jenis Kelamin *

Tandai satu oval saja.

Laki - laki

Perempuan

4. Usia (contoh; 20 tahun) *

5. Asal Daerah *

6. Urutan Kelahiran dalam Keluarga (contoh; anak pertama) *

Tandai satu oval saja.

1

2

3

4

5

6

7

8

9

10

Lainnya

7. Latar Belakang Pendidikan *

Tandai satu oval saja.

- SMA
 SMK
 MA
 Pondok Pesantren
 dsb

8. Memiliki Pengalaman Traumatik *

Tandai satu oval saja.

- Iya
 Tidak

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan berikut secara teliti dan seksama. Pilihlah opsi pernyataan yang sesuai dengan keadaan Anda secara objektif yang mewakili diri Anda. Adapun pilihan yang tersedia yaitu:

- 1 = Sangat tidak setuju
 2 = Agak tidak setuju
 3 = Agak setuju
 4 = Sangat setuju

Sudah paham? silahkan mengisi-

9. Saya sering kehilangan selera humor saat menghadapi masalah *

Tandai satu oval saja.

- 1 2 3 4
 San: Sangat setuju

10. Saya sering menemukan bahwa masalah saya berkurang drastis ketika saya mencoba menemukan sesuatu yang lucu di dalamnya *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

Sangat Sangat setuju

11. Saya biasanya mencari sesuatu yang lucu untuk dikatakan ketika saya berada dalam situasi tegang *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

Sangat Sangat setuju

12. Saya harus mengakui hidup saya mungkin akan lebih mudah jika saya memiliki lebih banyak selera humor *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

Sangat Sangat setuju

13. Saya sering merasa bahwa jika saya berada dalam situasi di mana saya harus menangis atau tertawa, lebih baik tertawa *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

Sangat Sangat setuju

14. Saya biasanya dapat menemukan sesuatu untuk ditertawakan atau dijadikan bahan lelucon bahkan dalam situasi yang sulit *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

Sangat Sangat setuju

15. Berdasarkan pengalaman saya, humor sering kali merupakan cara yang sangat efektif untuk mengatasi masalah *

Tandai satu oval saja.

1 2 3 4

Sangat Sangat setuju

Terimakasih telah mengisi

semoga lancar selalu urusannya ☺_☺_☺

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google.

Google Formulir

Lampiran 4 Hasil Uji Unidimensionalitas

CONTRAST 4 FROM PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS
Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --		Modeled
Total raw variance in observations	=	13.4	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures	=	6.4	47.8%	45.5%
Raw variance explained by persons	=	2.4	17.9%	17.1%
Raw variance explained by items	=	4.0	29.9%	28.5%
Raw unexplained variance (total)	=	7.0	52.2%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast	=	1.6	11.7%	22.3%
Unexplned variance in 2nd contrast	=	1.3	9.5%	18.3%
Unexplned variance in 3rd contrast	=	1.1	8.5%	16.3%
Unexplned variance in 4th contrast	=	1.0	7.7%	14.8%

Lampiran 5 Hasil Uji Local Independence

LARGEST STANDARDIZED RESIDUAL CORRELATIONS USED TO IDENTIFY DEPENDENT ITEM

CORREL- ATION	ENTRY NUMBER ITEM	ENTRY NUMBER ITEM
-.29	4 ITEM 4	7 ITEM 7
-.28	4 ITEM 4	6 ITEM 6
-.28	2 ITEM 2	4 ITEM 4
-.26	3 ITEM 3	5 ITEM 5
-.24	2 ITEM 2	3 ITEM 3
-.23	1 ITEM 1	2 ITEM 2
-.22	1 ITEM 1	5 ITEM 5
-.22	4 ITEM 4	5 ITEM 5
-.20	1 ITEM 1	6 ITEM 6
-.17	3 ITEM 3	4 ITEM 4

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas (Item Statistics Measure Order)

ITEM STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
4	856	500	1.43	.06	1.65	8.4	2.33	9.9	-.01	.48	31.0	52.3	ITEM 4	
1	1086	500	.61	.06	.87	-2.3	.86	-2.3	.62	.55	50.5	46.1	ITEM 1	
6	1327	500	-.15	.06	.58	-8.7	.57	-8.6	.76	.59	57.9	43.1	ITEM 6	
2	1347	500	-.21	.06	.91	-1.6	.91	-1.6	.64	.60	50.3	43.0	ITEM 2	
3	1411	500	-.42	.06	1.01	.2	1.00	.0	.61	.60	51.5	45.5	ITEM 3	
7	1463	500	-.59	.06	.83	-3.0	.80	-3.5	.66	.60	53.7	46.9	ITEM 7	
5	1483	500	-.66	.06	1.01	.2	1.03	.5	.68	.61	45.3	47.1	ITEM 5	
MEAN	1281.9	500.0	.00	.06	.98	-1.0	1.07	-.8			48.6	46.3		
S.D.	212.4	.0	.70	.00	.30	4.7	.53	5.2			8.0	2.9		

ITEM STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
1	1086	500	1.02	.06	1.07	1.1	1.09	1.4	.62	.65	45.0	49.1	ITEM 1	
5	1327	500	.11	.06	.66	-6.5	.66	-6.3	.77	.68	59.5	49.4	ITEM 6	
2	1347	500	.03	.06	1.02	.4	1.04	.6	.66	.68	44.6	50.4	ITEM 2	
3	1411	500	-.22	.06	1.15	2.4	1.17	2.5	.64	.68	51.9	50.8	ITEM 3	
6	1463	500	-.43	.06	.93	-1.2	.88	-1.8	.70	.68	59.1	51.8	ITEM 7	
4	1483	500	-.51	.06	1.16	2.5	1.17	2.4	.69	.68	43.4	51.8	ITEM 5	
MEAN	1352.8	500.0	.00	.06	1.00	-.2	1.00	-.2			50.6	50.5		
S.D.	131.9	.0	.51	.00	.17	3.1	.18	3.1			6.7	1.0		

Lampiran 7 Hasil Uji DIF

DIF class specification is: DIF=@JENIS-KEL

PERSON CLASSES	SUMMARY DIF			BETWEEN-CLASS			ITEM	
	CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	MEAN-SQUARE	t=ZSTD	Number	Name	
2	2.1187	1	.1455	.8848	.3866	1	ITEM 1	
2	2.1949	1	.1385	.9057	.4025	2	ITEM 2	
2	.0412	1	.8391	.0268	-1.0147	3	ITEM 3	
2	1.6899	1	.1936	.7476	.2754	4	ITEM 4	
2	6.1775	1	.0129	2.4919	1.2260	5	ITEM 5	
2	.4154	1	.5192	.1719	-.4704	6	ITEM 6	
2	.0856	1	.7699	.0417	-.9146	7	ITEM 7	

Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas (Summary Statistic)

SUMMARY OF 500 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) PERSON

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	17.9	7.0	.06	.51				
S.D.	4.0	.0	1.01	.13				
MAX.	27.0	7.0	3.20	1.84				
MIN.	7.0	7.0	-4.40	.46	.12	-3.0	.12	-3.1
REAL RMSE	.57	TRUE SD	.83	SEPARATION	1.47	PERSON RELIABILITY	.68	
MODEL RMSE	.53	TRUE SD	.86	SEPARATION	1.63	PERSON RELIABILITY	.73	
S.E. OF PERSON MEAN = .05								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98
 CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .69

SUMMARY OF 7 MEASURED (NON-EXTREME) ITEM

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1281.9	500.0	.00	.06	.98	-1.0	1.07	-.8
S.D.	212.4	.0	.70	.00	.30	4.7	.53	5.2
MAX.	1483.0	500.0	1.43	.06	1.65	8.4	2.33	9.9
MIN.	856.0	500.0	-.66	.06	.58	-8.7	.57	-8.6
REAL RMSE	.06	TRUE SD	.70	SEPARATION	11.33	ITEM RELIABILITY	.99	
MODEL RMSE	.06	TRUE SD	.70	SEPARATION	11.97	ITEM RELIABILITY	.99	
S.E. OF ITEM MEAN = .29								

SUMMARY OF 500 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) PERSON

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	16.2	6.0	.34	.61				
S.D.	4.1	.0	1.36	.20				
MAX.	23.0	6.0	3.18	1.85				
MIN.	6.0	6.0	-4.39	.51	.04	-3.7	.04	-3.7
REAL RMSE	.70	TRUE SD	1.17	SEPARATION	1.68	PERSON RELIABILITY	.74	
MODEL RMSE	.64	TRUE SD	1.20	SEPARATION	1.87	PERSON RELIABILITY	.78	
S.E. OF PERSON MEAN = .06								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .98
 CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .78

SUMMARY OF 6 MEASURED (NON-EXTREME) ITEM

	TOTAL		MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE	COUNT			MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1352.8	500.0	.00	.06	1.00	-.2	1.00	-.2
S.D.	131.9	.0	.51	.00	.17	3.1	.18	3.1
MAX.	1483.0	500.0	1.02	.06	1.16	2.5	1.17	2.5
MIN.	1086.0	500.0	-.51	.06	.66	-6.5	.66	-6.3
REAL RMSE	.07	TRUE SD	.50	SEPARATION	7.71	ITEM RELIABILITY	.98	
MODEL RMSE	.06	TRUE SD	.50	SEPARATION	7.98	ITEM RELIABILITY	.98	
S.E. OF ITEM MEAN = .23								